



Original Article

Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Group Gojek Kampus (Gopus) dalam Meningkatkan Mobilitas Mahasiswa UINSU Tuntungan

Nurabni Rahmadani Marbun^{1✉}, Muhammad Alfikri Matondang²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence Author: nurabni0603213104@uinsu.ac.id✉

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial WhatsApp Group (WAG) Gojek Kampus (Gopus) dalam meningkatkan mobilitas mahasiswa UIN Sumatera Utara Tuntungan. Gopus merupakan layanan transportasi berbasis komunitas yang diinisiasi oleh mahasiswa, memanfaatkan WhatsApp sebagai platform utama dalam koordinasi layanan antar-jemput, pengantaran makanan, dan pengiriman barang. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh narasumber dari berbagai fakultas dan semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gopus memberikan kontribusi nyata dalam mempermudah mobilitas mahasiswa, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan sulit mengakses transportasi umum. WhatsApp Group terbukti menjadi sarana komunikasi yang cepat, fleksibel, dan efisien. Selain itu, Gopus juga memperkuat solidaritas sosial dan menjadi ruang pemberdayaan ekonomi bagi mahasiswa. Namun demikian, tantangan seperti lambatnya respons driver, miskomunikasi, dan belum adanya sistem layanan yang terstruktur masih menjadi kendala yang perlu dibenahi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk menjawab kebutuhan nyata mahasiswa dan membentuk ekosistem mobilitas kampus yang kolaboratif, inklusif, dan mandiri.

Kata Kunci: Whatsapp Group, Gopus, Mobilitas Mahasiswa, Transportasi Kampus



<https://jurnal.uinsu.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terciptanya berbagai media yang mempermudah proses belajar mengajar, koordinasi akademik, serta interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Salah satu bentuk nyata dari teknologi komunikasi yang telah digunakan secara luas adalah media sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan dan ekspresi diri, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang mendukung aktivitas akademik dan manajerial, baik secara personal maupun kolektif. Di antara berbagai platform media sosial, WhatsApp menjadi salah satu yang paling populer, terutama karena kesederhanaannya, efisiensinya, serta aksesibilitas yang tinggi.

WhatsApp Group (WAG) adalah fitur dari aplikasi WhatsApp yang memungkinkan sekelompok orang berkomunikasi secara langsung dalam satu ruang digital ([Widayanti & Wenerda, 2021](#)). Fitur ini telah banyak dimanfaatkan di lingkungan kampus oleh mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi informasi, hingga mengkoordinasikan kegiatan akademik dan

organisasi. Studi ([Arbi & Amrullah, 2024](#)) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk WhatsApp, semakin dominan dalam kehidupan mahasiswa karena mampu mendukung aktivitas akademik dan non-akademik secara efisien. Mahasiswa menggunakan WAG untuk berbagai keperluan seperti menyusun jadwal, menyebarkan pengumuman, membagikan bahan kuliah, hingga mendiskusikan tugas kelompok secara real-time ([Arbi & Amrullah, 2024](#)).

Salah satu contoh inovasi dalam penggunaan WhatsApp Group yang muncul di kalangan mahasiswa adalah GOPUS, singkatan dari "Gojek Kampus", Gopus merupakan inisiatif kewirausahaan yang didirikan oleh dua mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Yaitu Agung Firmansyah dan Muhammad Yudha Pratama, pada 18 Oktober 2023. Usaha ini lahir dari kebutuhan akan pemasukan tambahan menjelang semester akhir, yang diwarnai oleh meningkatnya beban akademik dan finansial. Awalnya hanya melibatkan empat driver, Gopus hadir sebagai layanan transportasi kampus yang mudah diakses dan terjangkau. Seiring waktu, antusiasme mahasiswa terhadap layanan ini terus meningkat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Gopus melakukan ekspansi dan kini melibatkan 24 driver aktif.

GOPUS lahir dari kebutuhan mahasiswa terhadap solusi mobilitas harian menuju kampus, terutama karena keterbatasan akses transportasi umum di daerah sekitar. Grup ini menjadi forum komunikasi yang menghubungkan mahasiswa untuk mengatur keberangkatan bersama, berbagi kendaraan, menyampaikan informasi tentang perubahan jadwal, serta berbagi peluang kegiatan kampus. Dengan keberadaan GOPUS, mahasiswa tidak hanya terbantu dalam aspek logistik, tetapi juga dalam membangun relasi sosial yang lebih erat di antara sesama pengguna.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group dalam konteks pendidikan memberikan dampak positif. Suati menemukan bahwa 87,9% mahasiswa mengalami peningkatan capaian belajar saat menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring ([Suati, 2022](#)). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi akademik. Selain aspek akademik, WhatsApp juga mendukung pembentukan relasi sosial. Arrahman menegaskan bahwa mahasiswa merasa lebih puas menggunakan WhatsApp Group dibandingkan platform lain karena sifat komunikasinya yang personal, cepat, dan mudah dipahami ([Arrahman, 2020](#)).

Dalam perspektif teori Uses and Gratifications, penggunaan WhatsApp oleh mahasiswa tidak hanya untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan akan integrasi sosial, identitas diri, dan bahkan hiburan (Tankard, 2011). GOPUS menjadi cerminan dari bagaimana media digital seperti WhatsApp dapat digunakan secara multifungsi: membantu mahasiswa mengatasi masalah transportasi sekaligus memperkuat kebersamaan. Grup ini secara tidak langsung membentuk komunitas digital yang solid, saling mendukung, dan kooperatif.

Pemanfaatan WhatsApp Group juga tidak lepas dari tantangan. Grup dengan anggota besar seperti GOPUS sering kali mengalami kelebihan informasi atau pesan yang tidak relevan. Hal ini dapat menyulitkan anggota dalam menemukan informasi penting. Selain itu, adanya perbedaan tingkat partisipasi antar anggota juga menjadi kendala, di mana hanya segelintir orang yang aktif berkomunikasi sementara yang lainnya cenderung pasif. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pengelolaan grup yang lebih baik, misalnya dengan menetapkan aturan komunikasi, membatasi pengiriman pesan hanya kepada admin dalam situasi tertentu, atau bahkan mengembangkan fitur tambahan seperti chatbot dan sistem klasifikasi pesan berdasarkan topik tertentu ([Azzahra, 2024](#)).

Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bagaimana pemanfaatan WhatsApp Group GOPUS berkontribusi terhadap peningkatan mobilitas mahasiswa UIN-SU Tuntungan. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memanfaatkan GOPUS dalam mengatasi kendala mobilitas, serta bagaimana grup ini mendukung aktivitas akademik dan sosial secara bersamaan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan GOPUS, baik dari sisi teknis komunikasi maupun dari dimensi sosial yang

terbentuk melalui interaksi dalam grup tersebut.

Penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai pemanfaatan media sosial dalam mendukung mobilitas akademik dan interaksi digital mahasiswa. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan solusi konkret bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan pengelola kampus dalam merancang strategi komunikasi digital yang inklusif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan nyata mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi model awal bagi pengembangan platform serupa di kampus lain, sebagai upaya meningkatkan efisiensi transportasi, keterlibatan sosial, dan keberhasilan akademik melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang terjangkau dan mudah digunakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan *WhatsApp Group* GOPUS dalam mendukung mobilitas mahasiswa UIN-SU Tuntungan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial secara alami berdasarkan data di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sementara analisis data bersifat induktif, yakni membangun pemahaman dari fakta empiris yang ditemukan selama proses penelitian (Abdussamad, 2021). Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang dipadukan dengan wawancara mendalam dan analisis isi. Studi kasus memungkinkan peneliti fokus pada konteks spesifik yaitu aktivitas dalam grup *WhatsApp* GOPUS, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap mahasiswa dan pihak yang terlibat aktif dalam grup tersebut untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Analisis isi dilakukan terhadap percakapan dalam grup untuk mengidentifikasi pola komunikasi, jenis informasi dominan, serta dampaknya terhadap keputusan mobilitas mahasiswa.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan media sosial, khususnya *WhatsApp Group* Gojek Kampus (GOPUS), dalam meningkatkan mobilitas mahasiswa UIN Sumatera Utara di kawasan Tuntungan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh mahasiswa dari berbagai fakultas dan semester, ditemukan bahwa GOPUS secara umum memberikan kemudahan dalam akses transportasi, terutama di wilayah kampus yang memiliki keterbatasan moda transportasi umum.

Mayoritas responden menunjukkan tingkat pemanfaatan GOPUS yang cukup tinggi. Sebagian besar menggunakan layanan ini secara rutin, terutama saat jam-jam sibuk atau ketika sulit mendapatkan angkutan umum. Responden menyatakan bahwa pemesanan melalui grup *WhatsApp* GOPUS sangat praktis, hanya dengan mengirim pesan di grup dan menunggu konfirmasi dari pengemudi. Dengan tarif yang relatif murah, rata-rata Rp5.000 untuk area sekitar kampus, GOPUS dianggap menjadi alternatif transportasi yang hemat biaya dan lebih cepat daripada menunggu kendaraan umum.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa mahasiswa mengeluhkan keterlambatan respon dari pengemudi, terutama pada jam-jam tertentu seperti pagi hari atau saat hujan. Selain itu, tidak semua pengemudi aktif setiap saat, sehingga terkadang mahasiswa harus menunggu cukup lama. Kendala lain yang juga disampaikan termasuk kurangnya sistem yang terstruktur dalam proses pemesanan, seperti tidak adanya menu makanan atau informasi layanan yang tersedia secara sistematis.

Walau demikian, hampir semua responden menyatakan bahwa keberadaan GOPUS sangat bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Layanan ini dianggap bukan hanya mendukung mobilitas ke dan dari kampus, tetapi juga memungkinkan mahasiswa mengakses kebutuhan lain seperti pengantaran makanan dan barang. Bahkan beberapa responden menyebut GOPUS sebagai bentuk solidaritas mahasiswa,

karena mayoritas pengemudinya juga berasal dari kalangan mahasiswa sendiri.

Untuk memperkuat temuan ini, berikut disajikan ringkasan data responden terkait frekuensi penggunaan GOPUS, manfaat yang dirasakan, dan tantangan yang dihadapi.

Tabel 1. Ringkasan Pemanfaatan WhatsApp Group GOPUS oleh Mahasiswa UIN-SU Tuntungan

No	Nama Responden	Frekuensi Penggunaan	Manfaat yang Dirasakan	Kendala Dihadapi	yang
1	Wulan	Sering	Efisien, murah, cepat	Sulit dapat driver saat ramai	
2	Suci Juriati	Sesekali	Harga terjangkau	Driver respon	lambat
3	Salsabillah	Sering	Solusi praktis, efisien	Tidak tepat waktu	
4	Indah Amelia	Kadang-kadang	Membantu mahasiswa mobilitas	Respon lambat	
5	Fatimah Azzarah	Cukup sering	Mudah digunakan, langsung order	Tidak ada driver di pagi hari	
6	Ananda Safhira	Jarang	Aman, fleksibel, efisien	Respons lambat, kendala saat hujan	
7	Fia	Sering	Praktis, bantu antar makanan/barang	Ongkir mahal, tidak ada menu makanan	
8	Linda Lenta	Kadang-kadang	Membantu saat angkot langka	Harus menunggu lama	
9	Lisa Salsabila	Sering	Bermanfaat mahasiswa kendaraan	bagi tanpa Driver respon	lambat
10	Shafiyah Salman	Beberapa kali dalam seminggu	Solusi cepat dan hemat	Tidak semua anggota aktif	

Berdasarkan paparan ini, dapat disimpulkan bahwa GOPUS merupakan inovasi sosial yang efektif dalam mengatasi keterbatasan transportasi mahasiswa di UIN-SU Tuntungan, meskipun masih membutuhkan perbaikan dalam hal koordinasi dan respon layanan.

Pembahasan

WhatsApp Group GOPUS sebagai Media Transportasi Alternatif Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa WhatsApp Group GOPUS berperan penting sebagai media penghubung antara mahasiswa pengguna dan penyedia jasa transportasi. Inovasi ini menciptakan ekosistem transportasi berbasis komunitas yang mudah dijangkau oleh civitas akademika, khususnya mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori teknologi komunikasi yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi alat fasilitasi kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan kampus yang letaknya cukup jauh dari pusat kota seperti UIN-SU Tuntungan, layanan transportasi konvensional sangat terbatas. Kehadiran GOPUS menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan solusi yang cepat, hemat, dan berbasis solidaritas sesama mahasiswa.

WhatsApp Group GOPUS sebagai media transportasi alternatif mahasiswa merupakan inovasi digital yang muncul dari kebutuhan mobilitas praktis dan terjangkau di kalangan mahasiswa UIN Sumatera Utara, khususnya di kawasan Tuntungan (Hidayat, 2023). GOPUS (Gojek Kampus) memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana komunikasi utama antara mahasiswa yang membutuhkan tumpangan dan rekan mahasiswa yang bersedia menjadi pengemudi (Amalia, 2021). Grup ini menjadi bukti nyata pemanfaatan teknologi dalam menjawab tantangan transportasi kampus secara mandiri dan efisien. Melalui fitur seperti pesan instan,

notifikasi, dan share location, WhatsApp mempermudah koordinasi perjalanan secara real-time. Mahasiswa dapat dengan mudah mengatur penjemputan atau menawarkan tumpangan hanya melalui beberapa pesan. Dibandingkan transportasi daring komersial, layanan ini lebih hemat biaya dan sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa.

Efektivitas Penggunaan GOPUS dalam Mendukung Mobilitas Mahasiswa

Sebagian besar responden mengaku menggunakan GOPUS secara rutin, terutama saat jam-jam sibuk atau ketika kesulitan mendapatkan transportasi umum. Hal ini menandakan bahwa GOPUS telah memenuhi peran utamanya sebagai penunjang mobilitas mahasiswa. Selain untuk keperluan antar-jemput kuliah, GOPUS juga digunakan untuk kebutuhan lain seperti pengantaran makanan, barang, atau belanja kebutuhan harian. Keberagaman penggunaan ini menunjukkan bahwa GOPUS telah berkembang menjadi layanan multifungsi yang efektif dalam mendukung kehidupan mahasiswa. Adopsi GOPUS oleh mahasiswa juga menunjukkan adanya integrasi teknologi digital ke dalam praktik keseharian akademik dan sosial mahasiswa.

Efektivitas sebuah sistem transportasi dinilai dari beberapa aspek, antara lain keterjangkauan, ketepatan waktu, kenyamanan, serta tingkat kepuasan pengguna. Transportasi berbasis komunitas yang mengandalkan komunikasi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu dan biaya mobilitas mahasiswa, serta menciptakan rasa solidaritas antar pengguna ([Wibowo & Yuliana, 2021](#)). Hal ini juga berlaku pada penggunaan GOPUS, di mana mahasiswa dapat dengan mudah mengatur jadwal keberangkatan, berbagi biaya transportasi, dan membangun jaringan sosial yang produktif di lingkungan kampus. Efektivitas layanan transportasi informal berbasis komunitas sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antar pengguna, kejelasan peraturan internal, serta komitmen terhadap keselamatan dan kenyamanan ([Nurhalimah et al., 2023](#)). GOPUS sebagai layanan yang lahir dari inisiatif mahasiswa, memiliki keunikan dalam hal ini karena hubungan antarpengguna umumnya sudah terbangun melalui interaksi di lingkungan akademik, sehingga tingkat kepercayaan relatif tinggi.

Kendala dan Tantangan dalam Penggunaan GOPUS

Walaupun bermanfaat, GOPUS tidak lepas dari tantangan. Responden mengeluhkan beberapa masalah teknis seperti lambatnya respon driver dalam grup, tidak adanya driver yang tersedia pada jam tertentu (seperti pagi hari atau saat hujan), serta ketidaktepatan waktu dalam penjemputan. Selain itu, kurangnya sistem manajemen layanan seperti informasi menu makanan, jadwal aktif driver, hingga sistem pembayaran atau rating layanan membuat GOPUS belum optimal secara struktural. Ini menunjukkan bahwa walaupun GOPUS sudah diterima secara fungsional oleh mahasiswa, dari sisi pengelolaan masih terdapat celah yang dapat dikembangkan, terutama dalam aspek profesionalisme layanan.

Salah satu kendala utama dalam penggunaan GOPUS adalah tidak adanya sistem regulasi formal atau kerangka kerja kelembagaan yang jelas. Karena GOPUS bersifat inisiatif mahasiswa dan dijalankan secara mandiri, tidak ada jaminan hukum atau perlindungan institusional bagi pengguna dalam kasus konflik, kecelakaan, atau pelanggaran kesepakatan ([Safitri & Nurdiansyah, 2022](#)). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh ([Rizky & Wahyuni, 2021](#)), yang menyatakan bahwa layanan transportasi berbasis komunitas rawan terhadap ketidakpastian regulatif dan rendahnya aspek legalitas operasional.

Aspek Sosial dan Solidaritas Mahasiswa dalam GOPUS

Menariknya, hampir semua responden menekankan bahwa mereka merasa lebih aman dan nyaman menggunakan GOPUS dibandingkan ojek daring konvensional. Hal ini disebabkan karena pengemudi GOPUS umumnya juga merupakan mahasiswa UIN-SU, yang menciptakan rasa solidaritas dan kepercayaan lebih tinggi di antara pengguna. Aspek ini mencerminkan nilai sosial GOPUS sebagai platform berbasis komunitas yang tidak hanya menawarkan jasa, tetapi juga membangun relasi sosial. Selain itu, bagi mahasiswa yang menjadi driver, GOPUS memberikan peluang ekonomi dan ruang partisipasi produktif dalam komunitas kampus.

Relevansi GOPUS dengan Konsep Mobilitas Inklusif

Konsep mobilitas inklusif menekankan pentingnya akses transportasi yang terjangkau,

aman, dan fleksibel bagi semua kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa (Ratnasari & Hidayat, 2023). Dalam konteks ini, GOPUS dapat dikatakan telah mendukung prinsip inklusivitas tersebut. Mahasiswa dari berbagai fakultas, baik yang tinggal di sekitar kampus maupun yang tidak memiliki kendaraan, dapat dengan mudah mengakses layanan GOPUS hanya melalui aplikasi WhatsApp. Kemudahan akses ini merupakan cerminan dari penggunaan teknologi yang inklusif dan berkelanjutan dalam ranah pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan WhatsApp Group Gojek Kampus (GOPUS) dalam meningkatkan mobilitas mahasiswa UIN-SU Tuntungan, dapat disimpulkan bahwa GOPUS merupakan solusi transportasi alternatif yang efektif, efisien, dan terjangkau bagi mahasiswa, khususnya yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan tinggal di sekitar kampus. Melalui layanan berbasis komunitas ini, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses jasa antar-jemput, pengantaran barang, hingga pemesanan makanan hanya melalui media sosial WhatsApp. Keberadaan GOPUS tidak hanya mempermudah aktivitas akademik dan non-akademik mahasiswa, tetapi juga membangun solidaritas sosial antar-mahasiswa karena driver dan pengguna merupakan bagian dari komunitas kampus yang sama. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan respon, kurangnya informasi layanan, dan keterbatasan jumlah driver aktif pada waktu tertentu, hal tersebut tidak mengurangi manfaat signifikan dari GOPUS dalam mendukung mobilitas mahasiswa secara keseluruhan. Dengan demikian, GOPUS tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan dan partisipasi mahasiswa dalam membangun sistem transportasi yang lebih adaptif, murah, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas kampus UIN-SU Tuntungan.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, R. (2021). Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*.
- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.
- Arrahman, F. K. (2020). *Kepuasan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dalam menggunakan group WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan informasi perkuliahan* [UIN Suska Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/46698/>
- Azzahra, M. D. (2024). *Analisis Implementasi Chatbot Sebagai Sarana Komunikasi dan Efisiensi Layanan Pelanggan Terhadap Peningkatan Kinerja PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang*. Universitas Islam Indonesia.
- Hidayat, T. R. (2023). Inovasi Transportasi Mahasiswa Berbasis Komunitas di Era Digital. *Jurnal Inovasi Sosial Teknologi*.
- Nurhalimah, S., Azis, M., & Farida, A. (2023). Kepercayaan dan Efektivitas Layanan Transportasi Berbasis Komunitas Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*.
- Ratnasari, D., & Hidayat, R. (2023). Solidaritas Sosial Mahasiswa dalam Kegiatan Transportasi Informal Kampus. *Jurnal Komunikasi Sosial Humaniora*.
- Rizky, H., & Wahyuni, D. (2021). Tantangan Layanan Transportasi Komunitas di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Kebijakan Transportasi Kampus*.
- Safitri, M., & Nurdiansyah, F. (2022). Keamanan dan Kepercayaan pada Layanan Transportasi Berbasis Media Sosial. *Jurnal Teknologi Sosial Dan Inovasi*.
- Suati, N. W. (2022). Penggunaan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3, 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033306>
- Wibowo, D., & Yuliana, R. (2021). Efektivitas Transportasi Komunitas dalam Meningkatkan Mobilitas Mahasiswa. *Jurnal Transportasi Dan Logistik*.
- Widayanti, W., & Wenerda, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Wadah

Interaksi Antar Anggota Kelompok Fanbase Ghealways. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2), 110–123.
<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.150>.